

ANALISIS TAKSONOMI BLOOM SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN DI SDN KOSAMBI 06 PAGI

Ina Magdalena¹, Riana Okta Prabandani², Emilia Septia Rini³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, rinoktap.30@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze Bloom's taxonomy if it is used as a learning evaluation tool. Find out more about Bloom's taxonomy and learning evaluation. In this research, the type used is qualitative research. In research, for data collection the authors collected through observations to schools, teacher interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out according to the analytical method of Milles and Huberman. In this method there are 3 stages, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of the interview also explained that the teacher actually understood well about the cognitive, affective, and psychomotor domains. The teacher also knows how to use the evaluation tool properly, it's just that the teacher is still unfamiliar with "Bloom's Taxonomy". Studying Bloom's Taxonomy is a provision or reference for an evaluation tool for a teacher or teacher candidate. If the basis of the evaluation tool is not studied, the teacher will find it difficult to make an assessment. The use of Bloom's taxonomy is also highly recommended as an evaluation tool. Because these three domains can cover all aspects of the world of education or learning.

Keywords: *Bloom's Taxonomy, Evaluation, Learning*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis taksonomi bloom jika dijadikan alat evaluasi pembelajaran. Mencari tahu lebih mendalam tentang taksonomi bloom dan evaluasi pembelajaran. Pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. dalam penelitian, untuk pengumpulan data penulis mengumpulkan melalui observasi ke sekolah, wawancara guru, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan sesuai metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam metode ini terdapat 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data. hasil wawancara dijelaskan pula sebenarnya guru sudah paham betul tentang ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru pun tahu bagaimana alat evaluasi tersebut digunakan dengan baik, hanya saja guru masih asing dengan "Taksonomi Bloom". mempelajari taksonomi bloom merupakan sebuah bekal atau referensi alat evaluasi bagi seorang guru atau calon guru. Jika dasar dari alat evaluasi saja tidak dipelajari maka guru akan kesulitan untuk melakukan penilaian. Penggunaan taksonomi bloom juga sangat disarankan untuk dijadikan alat evaluasi. Karena dari ketiga ranah tersebut dapat mencakup semua aspek dalam dunia pendidikan atau pembelajaran.

Kata Kunci : Taksonomi Bloom, Evaluasi, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan formal di sekolah yang cenderung diikuti oleh setiap orang dengan penuh kesadaran. Dengan kesadaran penuh seseorang mengikuti pendidikan formal agar dirinya dapat berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada di sekitar, yaitu perkembangan keimanan serta keagamaan maupun kecerdasan otak seseorang. Upaya ini juga agar tidak tertinggal dengan orang lain dan dapat bersaing dengan yang lain dalam dunia pendidikan, pekerjaan, atau masa depan.

Menurut Dinn Wahyudi, Abduhak Ishak, Supiadi (2006) dalam jurnal Sutrisno yang berjudul “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan” Kegiatan yang kompleks dan banyak meliputi berbagai komponen di dalamnya merupakan pengertian dari pendidikan. Maka, dalam pelaksanaan pendidikan berjalan dengan terencana serta teratur, semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Dalam mengoptimalkan pendidikan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka berbagai komponen yang ada dalam sistem pendidikan baik mikro atau makro perlu diketahui dengan baik agar dapat digunakan dan dikembangkan (Sutrisno, 2016).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam dunia pendidikan terdapat 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan yang formal, nonformal, dan yang terakhir adalah informal. 3 jalur ini ada dalam dunia pendidikan dapat melengkapi satu sama lain. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 14 menyatakan bahwa jalur pendidikan formal terdapat pula terdiri 3 jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang akan dijadikan pondasi sebelum lanjut ke jenjang pendidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar jangka waktunya adalah 6 tahun, karena pada dasarnya pendidikan dasar ini akan diajarkan tentang huruf, angka, membaca, berhitung, serta pengetahuan lainnya untuk bekalnya dan dikembangkan pada jenjang pendidikan menengah.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) terdapat pernyataan yang berisi cakupan kelompok mata pelajaran sesuai dengan kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Kelompok mata pelajaran estetika;
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan ((BNSP), 2006).

Semua mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum ini memiliki beberapa kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajar ini sangat berkaitan dengan yang dinamakan dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan sebuah tahapan dari proses pembelajar yang sangat penting (Mariati, 2018).

Secara umum pengertian dari evaluasi adalah proses yang tersusun guna menentukan sesuai yang harus dinilai berdasarkan dengan kriteria tertentu. Dalam menilai sesuatu dengan cara membandingkan kriteria, seseorang yang mengevaluasi dapat langsung meakukan perbandingan dengan kriteria umum. Pengertian lain dari evaluasi adalah pengukuran dan penilaian yang merupakan kegiatan akhir dan bersifat hirarki (B., 2017).

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan akhir uanh lebih kompleks di bandingkan mengukur dan menilai.hasil dari evaluasi pembelajaran mampu memberikan hasil serta keputusan yang akuran dan professional. Artinya adalah evaluasi pembelajaran sendiri merupakan suatu kompetensiyang wajib dimiliki oleh seorang guru atau pendidik (Basri K. , 2017).

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan membuahkan hasil yang diinginkan sebelumnya. Maka evaluasi pembelajaran ini tentu sangat menentukan hasil dari sebuah pembelajaran

Banyak alat evaluasi yang biasa digunakan sekolah atau guru-guru di sekolah. Salah satunya adalah taksonomi Bloom. Dalam taksonomi Bloom ini terdapat 3 klasifikasi sasaran atau tujuan pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan yang terakhir ranah psikomotor dan di setiap ranah ini dipisahkan kembali ke bagian yang lebih rinci sesuai dengan hierarkinya (Winkel, 2019).

Segala jenis mata pelajaran akan selalu menggunakan 3 aspek yang ada pada taksonomi Bloom ini. Hanya saja ketiga aspek atau ranah ini memiliki penekanan yang berbeda di dalamnya. Ranah kognitif ialah ranah yang berkaitan langsung dengan mental atau otak, seperti cara berpikir siswa, memahami, menghafal, menganalisa, maupun mengevaluasi. Pada ranah kognitif ini terdapat enam aspek di dalamnya. Keenam aspek ini yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian (Nurbudiyani, 2013).

Ranah afektif ini adalah ranah yang berkaitan dengan sikap siswa. Sikap ini seperti sikap jujur, percaya diri, disiplin, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penilaian sikap. Dengan begitu ranah afektif ini sangat penting untuk dilakukan sebagai kegiatan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar. Popham (1995) menyatakan bahwa keberhasilan seorang siswa dapat dilihat melalui ranah afektif. Sehingga kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan penilaian pada ranah afektif ini. (Saftari & Fajriah, 2019). Pada ranah kognitif terdapat 6 aspek di dalamnya, sedangkan pada ranah afektif hanya ada 5 aspek yaitu: menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, karakteristik

Ranah terakhir ialah ranah psikomotorik. Ranah ini merupakan ranah yang memiliki hubungan dengan keterampilan fungsi-fungsi sistem saraf serta otot. (M. Kasenda, R. Sentinuwo, & Tulenan, 2016). Ranah psikomotorik ini sama dengan ranah afektif, di dalamnya terdapat 5 aspek. 5 aspek tersebut adalah meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan terakhir naturalisasi.

Ketiga ranah diatas yang lebih dikenal dengan istilah *head* (kepala), *heart* (hati), dan *hand* (tangan) merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Terlihat bahwa 3 ranah ini sudah mencapai segala aspek yang ada di semua mata pelajaran. Namun sayang ada beberapa guru yang masih belum paham apa itu taksonomi bloom itu sendiri. Dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Analsis Taksonomi Bloom Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. dalam penelitian, untuk pengumpulan data penulis mengumpulkan melalui observasi ke sekolah, wawancara guru, serta dokumentasi. Dengan pengumpulan data ini dirasa sudah cukup untuk melanjutkan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Pertama yang dilakukan adalah peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai guru kelas. Kemudian peneliti mengumpulkan dokumentasi dan membuat rekaman suara saat wawancara berlangsung agar hasil wawancara tidak terlewat sedikitpun.

Observasi atau penelitian ini berlokasi di SDN Kosambi 06 Pagi yang terpatnya di Jl. Raya Pondok Randu Rt. 003/001, Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11750. Pemilihan lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan sekolah menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah. Karena pada saat melakukan penelitian masih dalam suasana pandemic covid-19, dengan begitu jarang sekali untuk sekolah menerima permohonan izin melaksanakan penelitian.

Target atau yang dijadikan subjek penelitian ialah salah satu guru yang mengajar di SDN Kosambi 06 Pagi. Guru kelas atau wali kelas dianggap sebagai informan yang paling paham serta sebagai pelaksana evaluasi diakhir pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Teknik analisis data dilakukan sesuai metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam metode ini terdapat 3 tahapan, yang pertama reduksi data yang memiliki tujuan menyederhanakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua ialah penyajian data, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk sederhana dan berbentuk paparan naratif. Terakhir adalah verifikasi data atau biasa kita sebut dengan pengambilan kesimpulan dan intisari. Hasil analisis dibuat untuk mengungkap serta menjelaskan tentang taksonomi bloom sebagai alat evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan yaitu dijelaskan bahwa alat evaluasi yang digunakan pada masa pandemi covid-19 ini berbeda dengan sebelumnya. Alat yang digunakan adalah kuis tanpa alat atau selebaran, atau bisa dengan membuat suatu praktik dan pengumpulannya melalui foto kemudian dikirim kepada guru sebagai bentuk pengumpulan tugas. Terlihat bahwa tidak banyak yang bisa dilakukan guru disaat pandemi covid-19 ini. Namun dalam penggunaan 3 ranah ini untuk dijadikan acuan pembuatan alat evaluasi menjadi cukup baik.

Lalu hasil wawancara dijelaskan pula sebenarnya guru sudah paham betul tentang ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru pun tahu bagaimana alat evaluasi tersebut digunakan dengan baik, hanya saja guru masih asing dengan "Taksonomi Bloom". Saat wawancara guru menjelaskan ketiga ranah ini, yang pertama kognitif itu adalah penilaian dari segi kemahiran yang berkaitan erat dengan pengetahuan penalaran, atau pikiran siswa. Ranah kedua yaitu afektif yang merupakan penilaian kemampuan siswa mengatur dirinya terhadap perasaannya, sikap, emosi, serta reaksi yang berbeda dengan penalarannya. Contohnya adalah dilihat bagaimana sikapnya dalam pengumpulan tugas. Terakhir ialah ranah psikomotorik, pada ranah ini guru menilai siswa sesuai dengan segala yang dilakukan siswa yang melibatkan gerak fisik.

Maka bisa disimpulkan bahwa guru di SDN Kosambi 06 Pagi membuat alat evaluasi sesuai dengan 3 ranah yang ada pada taksonomi bloom, namun tidak tahu

mendalam tentang taksonomi bloom itu sendiri. Sedangkan pada taksonomi bloom di 3 ranah tersebut masih terdapat banyak aspek di dalamnya.

Mempelajari kembali tentang taksonomi bloom adalah hal yang sangat perlu, karena hasil wawancara menyatakan bahwa mempelajari taksonomi bloom merupakan sebuah bekal atau referensi alat evaluasi bagi seorang guru atau calon guru. Jika dasar dari alat evaluasi saja tidak dipelajari maka guru akan kesulitan untuk melakukan penilaian. Maka dari itu sangat penting untuk guru paham betul tentang taksonomi bloom dan cara mengaplikasikan sebagai alat evaluasi.

Taksonomi bloom dijadikan alat evaluasi pembelajaran juga perlu diperhatikan. Tidak hanya asal buat. Tetapi alat evaluasi yang baik itu adalah alat evaluasi yang dapat mencakup banyak hal. Alat evaluasi ini bisa tertulis, tidak tertulis, dan proyek. Maka aspek penilaian di bagian manapun dapat digunakan.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Fitriawan, dkk yang berjudul “Hubungan Antara Taksonomi Tujuan Pendidikan Dan Evaluasi Hasil Belajar”. Menyatakan bahwa semua ranah yang terdapat pada taksonomi bloom ini dapat membantu perjalanan semua kegiatan pembelajaran agar semua tujuan pendidikan yang dibuat sejak awal dapat tercapai. Begitu pula evaluasi pembelajaran ini dapat membantu mengukur seberapa mampu para siswa menguasai segala materi yang telah diajarkan oleh guru. (Fitriawan, Ansharwati, & Arsyam, 2021).

KESIMPULAN

Taksonomi bloom merupakan pengeompokan tujuan pendidikan, yaitu tujuan pembelajaran atau sasaran pembelajaran yang terdapat 3 ranah di dalamnya. Ranah-ranah tersebut adalah ranah kognitif yang berisikan C1 (Memahami), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Menciptakan). Ranah afektif berisikan A1 (Menerima), A2 (Merespon), A3 (Menghargai), A4 (Mengorganisasikan), A5 (Karakterisasi). Ranah terakhir adalah ranah psikomotorik yang isinya ialah P1 (Meniru), P2 (Manipulasi), P3 (Presisi), P4 (Artikulasi), P5 (Naturalisasi).

Penggunaan taksonomi bloom juga sangat disarankan untuk dijadikan alat evaluasi. Karena dari ketiga ranah tersebut dapat mencakup semua aspek dalam dunia pendidikan atau pembelajaran. Maka disarankan bagi guru ataupun calon guru untuk lebih mempelajari tentang taksonomi bloom secara mendalam. Dengan penggunaan taksonomi bloom pun juga dapat meningkatkan hasil alat evaluasi yang dibuat.

DAFTAR PUSAKA

- BNSP, B. S. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta.
- B., M. (2017). EVALUASI BELAJAR PESERTA DIDIK (SISWA). *IDAARAH*.
- Basri K. , I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Fitriawan, F., Ansharwati, S., & Arsyam, M. (2021). Hubungan Antara Taksonomi Tujuan Pendidikan Dan Evaluasi Hasil Belajar. *OSF Preprints*.
- M. Kasenda, L., R. Sentinuwo, S., & Tulenan, V. (2016). Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *E-journal Teknik Informatika*.
- Mariati. (2018). Penerapan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Nurbudiyani, I. (2013). PELAKSANAAN PENGUKURAN RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III SD MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA. *Anterior Jurnal*.
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). PENILAIAN RANAH AFEKTIF DALAM BENTUK PENILAIAN SKALA SIKAP UNTUK MENILAI HASIL BELAJAR. *Edutainment*.
- Sutrisno. (2016). BERBAGAI PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN NILAI DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Winkel, W. (2019). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.